

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi dengan judul *Analisis Tindakan Ilokusi Pada Film Pendek Nyengkuyung Karya Wahyu Agung Prasetyo* yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berdasar pada filsafat *pospositivisme* yang digunakan untuk meneliti hal-hal yang objeknya alamiah, Sugiyono (2013:9). Penelitian kualitatif yang digunakan merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Hal ini dikarenakan pada metode deskriptif, data yang dihasilkan berupa kata-kata dan tidak berupa angka-angka. Adapun data yang dikumpulkan dari penelitian ini yaitu berupa tuturan-tuturan yang berasal dari dialog antar tokoh dalam film pendek *Nyengkuyung*.

B. Data dan Sumber Data

1. Data

Data merupakan masalah yang akan dipecahkan melalui sebuah penelitian, yang nantinya akan muncul hasil dari pemecahan masalah tersebut. Fokus penelitian ini berupa tuturan lisan yang ditranskrip menjadi tulisan dengan menggunakan berbagai teknik. Data dari penelitian ini adalah tindakan representatif dan direktif dalam film pendek *Nyengkuyung* karya Wahyu Agung Prasetyo.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan sebagai objek dari penelitian ini berupa tuturan yang terdapat dalam film pendek *Nyengkuyung*. Sumber data bisa

dikatakan sebagai sarana untuk mendapatkan data-data yang berguna untuk diteliti. Sumber data berisikan objek masalah yang nantinya akan dipecahkan.

C. Metode Penyediaan Data

Metode penyediaan data dapat dikatakan hal yang penting dalam sebuah penelitian. Maka untuk menghasilkan data yang berkualitas dan valid dibutuhkan metode penyediaan data yang tepat. Penyediaan data terdapat beberapa teknik. Teknik yang digunakan dalam meneliti film pendek *Nyengkuyung* yaitu dengan menggunakan teknik dasar atau yang disebut dengan teknik sadap. Teknik sadap merupakan teknik yang dalam praktiknya mendapatkan data yaitu dengan menyadap pembicaraan seseorang maupun banyak orang (Sudaryanto, 1993:133). Teknik sadap ini, dalam prosesnya peneliti menyimak dengan seksama tuturan yang dilakukan atau dialog dalam film pendek *Nyengkuyung*. Tuturan atau dialog terjadi karena ada kegiatan interaksi antara penutur dan mitra tutur.

Teknik selanjutnya yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, teknik lanjutan SBLC. Teknik lanjutan SBLC (simak bebas libat cakap) merupakan teknik di mana peneliti tidak terlibat dalam dialog, konversasi, atau imbal wicara; jadi, tidak ikut serta dalam proses pembicaraan orang-orang yang sedang berbicara, (Sudaryanto, 1993:134). Teknik SBLC (simak bebas libat cakap) menjadikan peneliti pemerhati yang dengan seksama memperhatikan dan menyimak isi dari dialog antar tokoh dalam sebuah objek film pendek *Nyengkuyung*. Teknik SBLC ini tidak perlu melibatkan peneliti didalamnya, namun hanya sebatas menyimak tuturan-tuturan yang disampaikan, dimana nantinya akan menjadi data-data yang akan diteliti. Teknik lanjutan satu telah dilakukan, langkah selanjutnya yaitu dengan menggunakan teknik lanjutan dua yaitu teknik rekam.

Teknik rekam merupakan teknik yang dilakukan tanpa sepengetahuan penutur, di mana teknik ini dilakukan secara diam-diam agar tidak mengganggu proses kegiatan yang dilakukan pertuturan yang terjadi, (Sudaryanto, 1993:135). Peneliti menggunakan teknik rekam ini dalam proses transkrip data sehingga data yang diperoleh valid dan dapat dipertanggungjawaban kebenarannya. Teknik catat merupakan teknik yang digunakan selanjutnya setelah teknik rekam. Teknik ini dilakukan ketika peneliti sudah menyimak secara keseluruhan isi dari film pendek *Nyengkuyung* lalu mencatat bagian-bagian tuturan yang terdapat dalam film *Nyengkuyung* yang mengacu pada tindak tutur representatif dan direktif.

D. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Moleong (2017:330) berpendapat bahwa, teknik triangulasi merupakan teknik yang memeriksa keabsahan data dan memanfaatkan sesuatu diluar data itu sebagai upaya pengecekan atau sebagai pembanding data. Berikut ini terdapat dua cara triangulasi data.

- a. Triangulasi data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari film yaitu dengan cara mentranskrip data dan mengelompokkan data.
- b. Triangulasi teori, digunakan dengan cara mengkaji dengan menggunakan teori yang relevan serta teori-teori yang didapatkan dari buku-buku.

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data dalam hal mengumpulkan data. Data-data diperoleh dengan cara menyimak dan melihat isi dari film pendek lalu data ditranskrip setelah itu baru dicatat. Langkah selanjutnya yaitu membaca teori yang relevan serta teori-teori yang diperoleh dari buku-buku. Setelah semuanya telah dilakukan, langkah selanjutnya mengelompokkan sesuai dengan fokus penelitian yang akan diteliti.

E. Metode Analisis Data

Analisis data dapat kita ketahui sebagai cara peneliti dalam memecahkan suatu permasalahan yang akan ditelitinya, seperti yang dipaparkan oleh (Sudaryanto, 1993:6) bahwa analisis data merupakan upaya peneliti untuk menangani langsung masalah yang terkandung dalam data. Pada analisis data ini peneliti menggunakan metode padan. Metode padan merupakan metode yang alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*langue*) yang bersangkutan. Metode padan yang digunakan merupakan metode padan pragmatis. Metode padan pragmatis merupakan metode yang alat penentunya berupa mitra wicara, metode ini digunakan untuk mengidentifikasi reaksi dari mitra tutur ketika mendapatkan tuturan dari penutur.

Langkah selanjutnya masuk dalam teknik dasar, teknik dasar yang dimaksud dalam metode padan ini yaitu PUP (teknik Pilah Unsur Penentu). Teknik PUP (Pilah Unsur Penentu) merupakan teknik yang piranti alatnya berupa daya pilah yang bersifat mental (Sudaryanto, 1993:29). Teknik lanjutan yang berupa teknik hubung banding yang dimana piranti alatnya berupa daya banding yang bersifat mental. Setelah menggunakan teknik lanjutan, langkah selanjutnya dalam menganalisis data yaitu menggunakan HBS (teknik hubung banding menyamakan).

Teknik HBS (hubung banding menyamakan) merupakan teknik penyamaan yang alat penyamaanya berupa standar penyamaan atau pembaku. Mahsun (2012:119) memaparkan pendapatnya bahwa HBS (hubung banding menyamakan) merupakan teknik yang menghubungkan dan membandingkan data kebahasaan yang sama untuk menemukan kesamaan dalam data kebahasaan tersebut. Dalam penelitian ini teknik hubung banding menyamakan (HBS) digunakan peneliti sebagai alat untuk menyamakan antara data dengan transkrip dalam film pendek *Nyengkyung*. Maksudnya menyamakan yaitu, menyamakan antara dialog atau tuturan yang disampaikan oleh

para tokoh dalam film pendek *Nyengkuyung* dengan fokus penelitian yaitu tindak tutur representatif dan direktif. Misalnya dalam data terdapat tuturan yang mempunyai arti melaporkan sesuatu, maka data tersebut masuk dalam representatif melaporkan.

F. Metode Pemaparan Hasil Analisis Data

Menurut Sudaryanto (1993: 142-143) metode penyajian hasil analisis data terbagi atas formal dan informal. Metode analisis data yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode informal, yaitu strategi pemaparan hasil analisis data dengan menggunakan kata-kata biasa. Metode informal digunakan, untuk memberikan penjelasan secara rinci dan terurai. Metode ini menyajikan rumusan yang relatif panjang dan runtut agar berkesinambungan. Proses penelitian ini diawali dengan melihat dan menyimak isi keseluruhan dari film pendek *Nyengkuyung*. Setelah itu peneliti mulai mentranskrip data dan mengelompokkan menjadi lima jenis tindak tutur ilokusi yaitu, tindak tutur representatif, direktif, ekspresif, komisif, deklaratif. Pengelompokkan beberapa data telah dilakukan, langkah selanjutnya yaitu mencari data yang terbanyak. Data terbanyak dari film pendek *Nyengkuyung* ini yaitu tindak tutur representatif dan direktif.

